

ANALISA KESENJANGAN (GAP) PRODUKTIVITAS TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) PADA TIGA TAHUN TANAM DI AFDELING V KEBUN LAMA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA I

Gap Analysis (Gap) Of Productivity Palm Oil Plant (*Elaeis guineensis* Jacq.) In
Three Years Of Plant At Afdeling V Kebun Lama Pt. Perkebunan Nusantara I

***Rina Maharany, Sri Murti Tarigan, Saddam Al Ghazali**

Program Studi Budidaya Perkebunan, STIPAP Medan, Jalan Willem Iskandar, Pancing Medan Estate
20000

E-mail: *rina_maharany@stipap.ac.id

ABSTRACT

The productivity of oil palm fruit bunches increases rapidly and reaches a maximum at the age of 8-12 years, then decreases slowly with plants getting older to 25 years of economic age. This research was conducted in Afdeling V Kebun Lama PT. Perkebunan Nusantara I. This research was conducted in May until July 2018. This research was using descriptive analysis, by using oil palm productivity data in Afdeling V Kebun Lama PT. Perkebunan Nusantara I. The results showed that the average number of bunches per tree in 2015-2017 was 7.59% lower than the potential, the average bunch weight was 32.06% lower than the potential, and the average productivity of FFB was lower 37.47 % of potential. The gap in oil palm productivity in Afdeling V Kebun Lama PTPN I was influenced by several factors, namely rainfall factors, plant age factors, fertilization factors, number of tree stands per hectare (SPH), and plant disease factors.

Key Words: gaps, productivity, oil palm, land suitability class

ABSTRAK

Produktivitas tandan buah kelapa sawit meningkat dengan cepat dan mencapai maksimum pada umur 8-12 tahun, kemudian menurun secara perlahan-lahan dengan tanaman makin tua hingga umur ekonomis 25 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Afdeling V Kebun Lama PT. Perkebunan Nusantara I. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei-Juli 2018. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif, dengan cara menggunakan data produktivitas kelapa sawit di Afdeling V Kebun Lama PTPN I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tandan per pohon pada tahun 2015-2017 lebih rendah 7,59% dari potensi, rata-rata berat tandan lebih rendah 32,06% dari potensi, dan rata-rata produktivitas TBS lebih rendah 37,47% dari potensi. Kesenjangan produktivitas kelapa sawit di Afdeling V Kebun Lama PT. Perkebunan Nusantara I dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor iklim, faktor umur tanaman, faktor pemupukan, jumlah tegakan pohon per hektar dan faktor pemupukan.

Kata Kunci: kesenjangan, produktivitas, kelapa sawit, kelas kesesuaian lahan

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman perkebunan yang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik. Daerah perkembangan tersebut memiliki kondisi iklim dan tanah dengan tingkat keseragaman yang tinggi. Perkembangan produktivitas aktual dari beberapa kebun di Indonesia yang mewakili beberapa wilayah pengembangan kelapa sawit menunjukkan bahwa produktivitas tanaman kelapa sawit pada

umumnya masih rendah dibandingkan dengan produktivitas potensial lahannya (Harahap dkk, 2000).

Berdasarkan data total produksi kelapa sawit Kebun Lama PTPN 1 tahun 2013-2017 berturut-turut, 33,957 ton, 35,054 ton, 38,688 ton, 38,134 ton, dan 47,705 ton (PTPN 1, 2017). Berdasarkan Ditjenbun (2017), bahwa produksi data total kelapa sawit di perkebunan negara Provinsi Aceh tahun 2013-2017 berturut-turut, 53,826 ton, 65,463 ton, 65,041 ton, 68,844 ton, dan 72,592 ton.

Produktivitas tidak selalu tercapai sesuai dengan yang di rencanakan, ada faktor pembatas yang dapat mempengaruhi produktivitas yaitu : curah hujan, drainase, pemupukan, hama dan penyakit, serta beberapa faktor tersebut dapat menjadi faktor dominan, untuk sehingga dapat mempengaruhi kesenjangan (GAP) produktivitas tanaman tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Afdeling V Kebun Lama PT. Perkebunan Nusantara I. Waktu penelitian akandilaksanakan pada bulan Mei – Juli2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mengumpulkan data sekunder produktivitas tanaman kelapa sawit di Afdeling V Kebun Lama PTPN I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

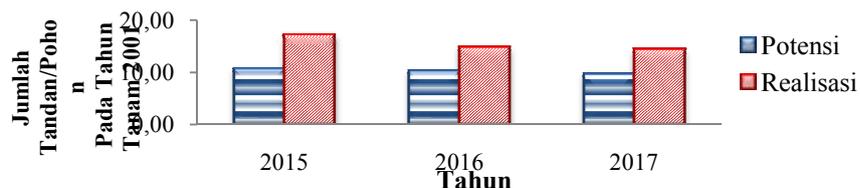
Jumlah Tandan

Hasil pengamatan jumlah tandan/pohon untuk 3 (tiga) tahun tanam dari tahun 2015-2017 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Tandan/Pohon Pada Tahun Tanam 2001

Tahun Tanam	Jumlah Blok	Luas (Ha)	Tahun	Umur	Potensi	Realisasi	%
2001	1	19	2015	12	10,60	17,15	161,79
			2016	13	10,20	14,71	144,22
			2017	14	9,60	14,29	148,85
Jumlah					30,40	46,15	151,81
Rata-rata					10,13	15,38	151,81

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun tanam 2001, seluruh pencapaian jumlah tandan/pohon berada diatas standar potensi.Pencapaian jumlah tandan/pohon terendah terjadipada tahun 2016 yaitu mengalami peningkatan sebesar 44,22%. Sedangkanpencapaian jumlah tandan/pohon tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu mengalami peningkatan sebesar 61,79%. Secara keseluruhan pencapaian realisasi rata-rata jumlah tandan/pohon dari tahun 2015-2017 adalah sebesar 15,38 tandan/pohon dengan indeks 151,81%. Hubungan antara potensi dan realisasi pencapaian jumlah tandan/pohon pada tahun tanam 2001 dari tahun 2015 – 2017 juga tersaji pada Gambar 1 :



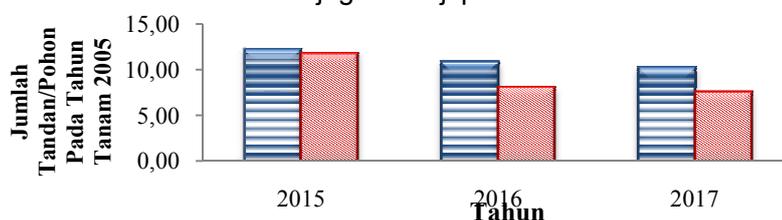
Gambar 1. Hubungan Antara Potensi Dan Realisasi Pencapaian Jumlah Tandan/Pohon Pada Tahun Tanam 2001 di Afdeling V Kebun Lama PTPN I Dari Tahun 2015 -2017

Jumlah tandan/pohon padatahun tanam 2005di Afdeling V Kebun lama PTPN I dari tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Tandan/Pohon PadaTahun Tanam 2005

Tahun Tanam	Jumlah Blok	Luas (Ha)	Tahun	Umur	Potensi	Realisasi	%
2005	8	129	2015	10	12,20	11,80	96,72
			2016	11	10,80	8,04	74,44
			2017	12	10,20	7,53	73,82
Jumlah					33,20	27,37	82,44
Rata-rata					11,07	9,12	82,44

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun tanam 2005, seluruh pencapaian jumlah tandan/pohon berada dibawah standar potensi.Penurunan jumlah tandan/pohon terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu mengalami penurunan sebesar 3,28%. Sedangkanpenurunan jumlah tandan/pohon tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu mengalami penurunan sebesar 26,18%. Terjadinya penurunan jumlah tandan/pohon ini disebabkan oleh minimnya aplikasi/kegiatan pemupukan yang dilakukan oleh pihak kebun yaitu hanya 1 kali pemupukan pada setiap tahun, sehingga tanaman rentan terkena serangan berbagai penyakit seperti serangan penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*) dengan jumlah 7 pokok/tanaman yang terserang dan 44 pokok/tanamanyang mati di tahun 2017. Secara keseluruhan pencapaian realisasi rata-rata jumlah tandan/pohon dari tahun 2015-2017 adalah sebesar 9,12tandan/pohon dengan indeks 82,44%. Hubungan antara potensi dan realisasi penurunan jumlah tandan/pohon pada tahun tanam 2005 dari tahun 2015 – 2017 juga tersaji pada Gambar 2 :



Gambar 2. Hubungan Antara Potensi Dan Realisasi Penurunan Jumlah Tandan/Pohon Pada Tahun Tanam 2005 di Afdeling V Kebun Lama PTPN I Dari Tahun 2015 -2017

Jumlah tandan/pohon padatahun tanam 2009di Afdeling V Kebun lama PTPN I dari tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

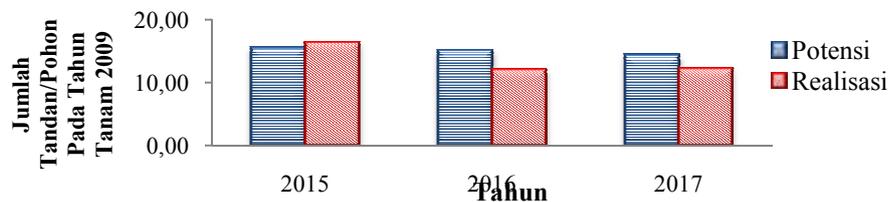
Tabel 3. Jumlah Tandan/Pohon Pada Tahun Tanam 2009

Tahun Tanam	Jumlah Blok	Luas (Ha)	Tahun	Umur	Potensi	Realisasi	%
2009	16	202	2015	6	15,50	16,39	105,74
			2016	7	15,10	12,04	79,74
			2017	8	14,30	12,19	85,24
Jumlah					44,90	40,62	90,47
Rata-rata					14,97	13,54	90,47

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun tanam 2009, pencapaian jumlah tandan/pohon berada diatas dan dibawah standar potensi. Pencapaian jumlah tandan/pohon terjadi pada tahun 2015 yaitu mengalami peningkatan sebesar 4,26%. Sedangkan penurunan jumlah

tandan/pohon terjadi pada tahun 2016 yaitu mengalami penurunan sebesar 20,26%. Terjadinya penurunan jumlah tandan/pohon ini disebabkan oleh minimnya aplikasi/kegiatan pemupukan yang dilakukan oleh pihak kebun yaitu hanya 1 kali pemupukan pada setiap tahun, sehingga tanaman rentan terkena serangan berbagai penyakit seperti serangan penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*) dengan jumlah 6 pokok/tanaman yang terserang dan 22 pokok/tanamanyang mati di tahun 2016. Secara keseluruhan pencapaian realisasi rata-rata jumlah tandan/pohon dari tahun 2015-2017 adalah sebesar 13,54 tandan/pohon dengan indeks 90,47%.

Tercapainya jumlah tandan/pohon melebihi potensi di afdeling V kebun lama PTPN I antara lain dipengaruhi oleh faktor iklim dan pemupukan. Hal ini sesuai dengan Harahap (2012) yang menyatakan bahwa tingginya jumlah tandan/pohon diakibatkan karena proses fisiologi pembentukan bunga dan buah yang baik, curah hujan yang baik dan pemupukan yang cukup. Hubungan antara potensi dan realisasi pencapaian/penurunan jumlah tandan/pohon pada tahun tanam 2009 dari tahun 2015 – 2017 juga tersaji pada Gambar 3 :



Gambar 3. Hubungan Antara Potensi Dan Realisasi Pencapaian/Realisasi Jumlah Tandans/Pohon Pada Tahun Tanam 2009 di Afdeling V Kebun Lama PTPN I Tahun 2015 -2017

Berdasarkan hasil pengamatan yang tersaji dalam Tabel 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan (gap) antara potensi dengan realisasi jumlah tandan per pohon. Tinggi atau rendahnya jumlah tandan per pohondapat dipengaruhi oleh faktor iklim, faktor umur tanaman, proses fisiologi pembentukan bunga dan pemupukan. Risza (2012) menyatakan bahwa defisit air pada tanaman kelapa sawit akan mempengaruhi proses kematangan tandan bunga, sehingga akan mengurangi jumlah tandan buah segar yang akan dihasilkan. Hal ini juga sesuai dengan Harahap (2012) yang menyatakan bahwa tingginya jumlah tandan per pohon diakibatkan karena proses fisiologi pembentukan bunga buah yang baik, curah hujan yang baik dan pemupukan yang cukup.

Produksi Rata-rata Berat Tandans (RBT)

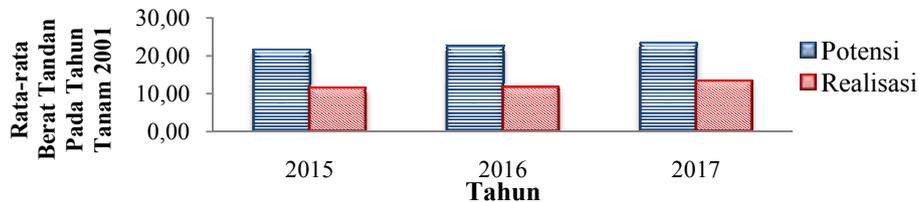
Hasil pengamatan rata-rata berat tandans (RBT) untuk 3 (tiga) tahun tanam dari tahun 2015-2017 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata Berat Tandans (RBT) Pada Tahun Tanam 2001

Tahun Tanam	Jumlah Blok	Luas (Ha)	Tahun	Umur	Potensi	Realisasi	%
2001	1	19	2015	12	21,40	11,48	53,64
			2016	13	22,30	11,62	52,11
			2017	14	23,30	13,19	56,61
Jumlah					67,00	36,29	54,16
Rata-rata					22,33	12,10	54,16

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun tanam 2001, seluruh pencapaian rata-rata berat tandans berada dibawah standar potensi. Penurunan rata-rata berat tandans terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu mengalami penurunan sebesar 43,39%. Sedangkanpenurunanrata-rata berat tandans tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu mengalami penurunan sebesar 47,89%.

Terjadinya penurunan rata-rata berat tandan ini disebabkan di tahun 2015, tanaman kelapa sawit sudah 3 (tiga) tahun tidak pernah dilakukan pemupukan kembali, sehingga tanaman rentan terkena serangan penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*) dengan jumlah 2 pokok/tanaman terserang *Ganoderma* dan 19 pokok/tanamanyang mati. Secara keseluruhan pencapaian realisasi rata-rata berat tandan dari tahun 2015-2017 adalah sebesar 12,10 kg dengan indeks 54,16%. Hubungan antara potensi dan realisasi pencapaian rata – rata berat tandan pada tahun tanam 2001 dari tahun 2015 – 2017 juga tersaji pada Gambar 4 :



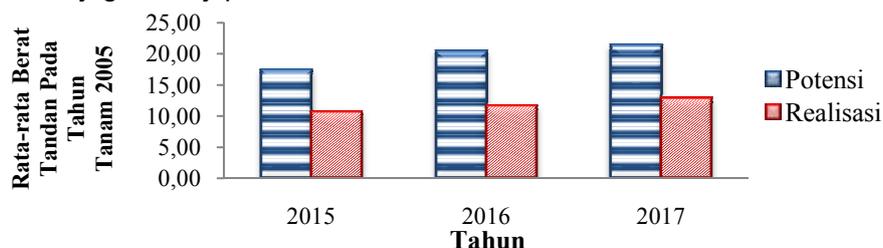
Gambar 4. Hubungan Antara Potensi Dan Realisasi Pencapaian Rata-rata Berat Tandan Pada Tahun Tanam 2001 di Afdeling V Kebun Lama PTPN I Dari Tahun 2015 -2017

Rata-rata berat tandan (RBT) pada tahun tanam 2005 di Afdeling V Kebun lama PTPN I pada tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata Berat Tandan (RBT) Pada Tahun Tanam 2005

Tahun Tanam	Jumlah Blok	Luas (Ha)	Tahun	Umur	Potensi	Realisasi	%
2005	8	129	2015	10	17,40	10,61	60,98
			2016	11	20,40	11,61	56,91
			2017	12	21,40	12,86	60,09
Jumlah					59,20	35,08	59,26
Rata-rata					19,73	11,69	59,26

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun tanam 2005, seluruh pencapaian rata-rata berat tandan berada dibawah standar potensi. Penurunan rata-rata berat tandan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu mengalami penurunan sebesar 39,02%. Sedangkan penurunan rata-rata berat tandan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu mengalami penurunan sebesar 43,09%. Terjadinya penurunan rata-rata berat tandan ini disebabkan oleh setiap tahun hanya 1 (satu) kali dilakukan aplikasi pemupukan di afdeling V Kebun Lama, dan beberapa tanaman terserang penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*) dengan jumlah 7 pokok/tanaman terserang dan 44 pokok/tanamanyang mati. Secara keseluruhan pencapaian realisasi rata-rata berat tandan dari tahun 2015-2017 adalah sebesar 11,69kg dengan indeks 59,26%. Hubungan antara potensi dan realisasi pencapaian rata – rata berat tandan pada tahun tanam 2005 dari tahun 2015 – 2017 juga tersaji pada Gambar 5 :



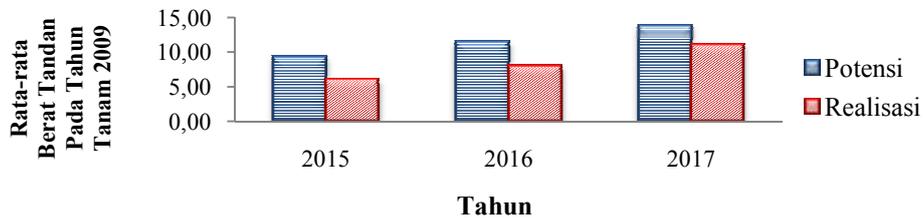
Gambar 5. Hubungan Antara Potensi Dan Realisasi Pencapaian Rata-rata Berat Tandan Pada Tahun Tanam 2005 di Afdeling V Kebun Lama PTPN I Dari Tahun 2015 -2017

Rata-rata berat tandan (RBT) pada tahun tanam 2009 di Afdeling V Kebun lama PTPN I pada tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rata-rata Berat Tandan (RBT) Pada Tahun Tanam 2009

Tahun Tanam	Jumlah Blok	Luas (Ha)	Tahun	Umur	Potensi	Realisasi	%
2009	16	202	2015	6	9,30	6,08	65,38
			2016	7	11,50	8,00	69,57
			2017	8	13,80	11,09	80,36
Jumlah					34,60	25,17	72,75
Rata-rata					11,53	8,39	72,75

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahun tanam 2009, seluruh pencapaian rata-rata berat tandan berada dibawah standar potensi. Penurunan rata-rata berat tandan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu mengalami penurunan sebesar 19,44%. Sedangkan penurunan rata-rata berat tandan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu mengalami penurunan sebesar 34,62%. Terjadinya penurunan rata-rata berat tandan ini disebabkan oleh setiap tahun hanya 1 (satu) kali dilakukan aplikasi pemupukan di afdeling V Kebun Lama PTPN I, dan beberapa tanaman terserang penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*) dengan jumlah 6 pokok/tanaman terserang dan 22 pokok/tanaman yang mati. Secara keseluruhan pencapaian realisasi rata-rata berat tandan dari tahun 2015-2017 adalah sebesar 8,39kg dengan indeks 72,75%. Hubungan antara potensi dan realisasi pencapaian rata – rata berat tandan pada tahun tanam 2009 dari tahun 2015 – 2017 juga tersaji pada Gambar 6.



Gambar 6. Hubungan Antara Potensi Dan Realisasi Pencapaian Rata-rata Berat Tandan Pada Tahun Tanam 2009 di Afdeling V Kebun Lama PTPN I Dari Tahun 2015 -2017

Berdasarkan hasil pengamatan yang tersaji dalam Tabel 4, 5 dan 6 menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan (gap) antara potensi dengan realisasi rata-rata berat tandan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan (gap) produktivitas TBS (Tandan Buah Segar) di afdeling V Kebun Lama PTPN I antara lain yaitu faktor curah hujan, faktor pemupukan yang tidak merata dilakukan sesuai dengan tahun tanamnya, seperti untuk tahun tanam 2001 tidak ada dilakukan aplikasi pemupukan, sedangkan untuk tahun tanam 2005 dan 2009 hanya 1 (satu) kali dilakukan aplikasi pemupukan dalam setiap tahunnya. Hal ini dapat mengakibatkan mudahnya tanaman terserang oleh berbagai penyakit, salah satunya serangan penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*) yang selalu dijumpai di afdeling V Kebun Lama PTPN I. Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan Prihutami (2011) yang menyatakan bahwa factor curah hujan berpengaruh dalam hal penyerapan unsur hara oleh akar, membantu perkembangan bunga betina, membantu kemasakan buah menjadi lebih sempurna dan berpengaruh terhadap berat janjang. Sunarko (2008) juga menyatakan bahwa tanaman tua memiliki tandan lebih berat dibandingkan dengan tanaman muda dan penurunan jumlah pohon per hektar disebabkan oleh penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*).

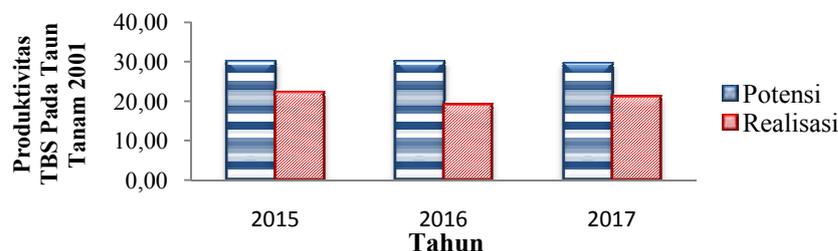
Produktivitas Tandan Buah Segar (TBS)

Hasil pengamatan produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) per tahun untuk 3 (tiga) tahun tanam dari tahun 2015-2017 akan dibandingkan dengan standar dari PPKS yang akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) Pada Tahun Tanam 2001

Tahun Tanam	Jumlah Blok	Luas (Ha)	Tahun	Umur	Potensi	Realisasi	%
2001	1	19	2015	12	30,00	22,16	73,87
			2016	13	30,00	19,03	63,43
			2017	14	29,50	20,99	71,15
Jumlah					89,50	62,18	69,47
Rata-rata					29,83	20,73	69,47

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun tanam 2001, pencapaian produktivitas TBS berada dibawah standar potensi. Penurunan produktivitas TBS terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu mengalami penurunan sebesar 26,13%. Sedangkan penurunan produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu mengalami penurunan sebesar 36,57%. Terjadinya penurunan produktivitas TBS ini disebabkan aplikasi pemupukan dalam 3 (tiga) tahun terakhir hanya dilakukan pada tahun 2015 saja, dan beberapa tanaman juga terserang penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*) dengan jumlah 2 pokok/tanaman terserang dan 19 pokok/tanaman yang mati. Secara keseluruhan pencapaian realisasi rata-rata produktivitas dari tahun 2015-2017 adalah sebesar 20,73 ton/ha dengan indeks 69,47%. Hubungan antara potensi dan realisasi pencapaian produktivitas TBS pada tahun tanam 2001 dari tahun 2015 – 2017 juga tersaji pada Gambar 7 :



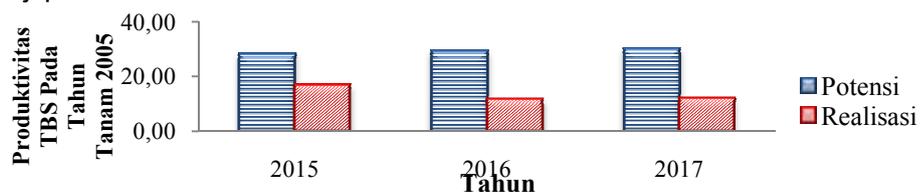
Gambar 7. Hubungan Antara Potensi Dan Realisasi Produktivitas TBS Pada Tahun Tanam 2001 Di Afdeling V Kebun Lama PTPN I Dari Tahun 2015 -2017

Produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) pada tahun tanam 2005 di Afdeling V Kebun lama PTPN I pada tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) Pada Tahun Tanam 2005

Tahun Tanam	Jumlah Blok	Luas (Ha)	Tahun	Umur	Potensi	Realisasi	%
2005	8	129	2015	10	28,00	16,71	59,68
			2016	11	29,00	11,50	39,66
			2017	12	30,00	11,93	39,77
Jumlah					87,00	40,14	46,14
Rata-rata					29,00	13,38	46,14

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada tahun tanam 2005, seluruh pencapaian produktivitas TBS berada dibawah standar potensi. Penurunan produktivitas TBS terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 40,32%. Sedangkan penurunan produktivitas TBS tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu mengalami penurunan sebesar 60,34%. Terjadinya penurunan produktivitas TBS ini disebabkan minimnya aplikasi pemupukan yang dilakukan pihak kebun yaitu hanya 1 (satu) kali aplikasi pemupukan dalam setiap tahun, sehingga beberapa tanaman terserang penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*) dengan jumlah 7 pokok/tanaman terserang dan 44 pokok/tanaman yang mati. Secara keseluruhan pencapaian realisasi rata-rata produktivitas TBS dari tahun 2015-2017 adalah sebesar 13,38 ton/ha dengan indeks 46,14%. Hubungan antara potensi dan realisasi pencapaian produktivitas TBS pada tahun tanam 2005 dari tahun 2015 – 2017 juga tersaji pada Gambar 8 :



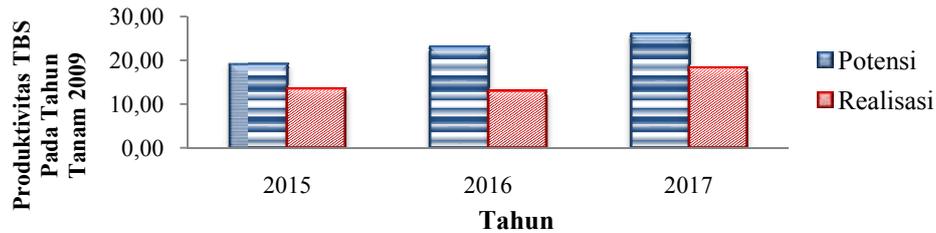
Gambar 8. Hubungan Antara Potensi Dan Realisasi Produktivitas TBS Pada Tahun Tanam 2005 di Afdeling V Kebun Lama PTPN I Dari Tahun 2015 -2017

Produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) pada tahun tanam 2009 di Afdeling V Kebun lama PTPN I pada tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) Pada Tahun Tanam 2009

Tahun Tanam	Jumlah Blok	Luas (Ha)	Tahun	Umur	Potensi	Realisasi	%
2009	16	202	2015	6	19,00	13,44	70,74
			2016	7	23,00	12,96	56,35
			2017	8	26,00	18,18	69,92
Jumlah					68,00	44,58	65,56
Rata-rata					22,67	14,86	65,56

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada tahun tanam 2009, seluruh pencapaian produktivitas TBS berada dibawah standar potensi. Penurunan produktivitas TBS terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu mengalami penurunan sebesar 29,26%. Sedangkan penurunan produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 43,65%. Terjadinya penurunan produktivitas TBS ini disebabkan oleh minimnya aplikasi pemupukan yang dilakukan di afdeling V Kebun Lama PTPN I yakni hanya 1 (satu) kali aplikasi pemupukan dalam setiap tahun, dan juga beberapa tanaman sudah terserang penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*) dengan jumlah 6 pokok/tanaman terserang dan 22 pokok/tanaman yang mati. Secara keseluruhan pencapaian realisasi rata-rata produktivitas TBS dari tahun 2015-2017 adalah sebesar 14,86 ton/ha dengan indeks 65,56%. Hubungan antara potensi dan realisasi pencapaian produktivitas TBS pada tahun tanam 2009 dari tahun 2015 – 2017 juga tersaji pada Gambar 9 :



Gambar 9. Hubungan Antara Potensi Dan Realisasi Produktivitas TBS Pada Tahun Tanam 2009 di Afdeling V Kebun Lama PTPN I Dari Tahun 2015 -2017

Berdasarkan hasil pengamatan yang tersaji dalam Tabel 7, 8 dan 9 menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan (gap) antara potensi dengan realisasi produktivitas tandan Buah Segar (TBS) di afdeling V Kebun Lama PTPN I. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan (gap) produktivitas TBS antara lain faktor curah hujan, faktor pemupukan yang tidak teratur dan tidak merata dilakukan untuk semua tanaman yang ada di kebun tersebut, seperti untuk tahun tanam 2001 tidak dilakukan aplikasi pemupukan, sedangkan untuk tahun tanam 2005 dan 2009 hanya 1 (satu) kali dilakukan aplikasi pemupukan dalam setiap tahun. Hal ini dapat menyebabkan tanaman sangat mudah terserang berbagai penyakit seperti serangan penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boninense*).

KESIMPULAN

1. Rata-rata jumlah tandan per pohon untuk 3 (tiga) tahun tanam dari tahun 2015 -2017 adalah potensi 13,44 (100%), realisasi 12,42 (92,41%) yang berarti lebih rendah 7,59% dari potensi.
2. Rata-rata berat tandan per pohon untuk 3 (tiga) tahun tanam dari tahun 2015 - 2017 adalah potensi 14,07 (100%), realisasi 9,56 (67,94%) yang berarti lebih rendah 32,06% dari potensi.
3. Rata-rata produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) untuk 3 (tiga) tahun tanam dari tahun 2015 - 2017 adalah potensi 23,16 (100%), realisasi 14,51 (62,65%) yang berarti lebih rendah 37,35% dari potensi.
4. Kesenjangan (gap) produktivitas kelapa sawit di Afdeling V Kebun Lama PTPN I dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu curah hujan, umur tanaman, pemupukan, penyakit ganoderma yang ada di lapangan dan jumlah tegakan pohon per hektar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, A. A. M. 2012. Kajian GAP (Kesenjangan) Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Kelas Kesesuaian Lahan S3 di Kebun Sawit Hulu PTP. Nusantara II Langkat. Tugas Akhir Mahasiswa STIPAP. Sekolah Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan. Medan.
- Prihutami, N. D. 2011. Analisis Faktor Penentu Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Sungai Bahaur Estate (SBHE), PT Bumitara Gunajaya Agro (PT BGA), wilayah VI Mentoro Cempaga, Kotawaringin Timur, Kalimantan Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Risza, Suyatno. 2012. Kelapa Sawit "Upaya Peningkatan Produktivitas". Kanisius. Yogyakarta.